

TINJAUAN SISTEMATIS TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN BERHUTANG

A SYSTEMATIC REVIEW OF FACTORS INFLUENCING DEBT PROSPECT

Khairun Nisa^{1*}, Hamidah², I Gusti Ketut Agung Ulupui³

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: khairun.nisa@mhs.unj.ac.id^{1*}, hamidah@unj.ac.id², igka-ulupui@unj.ac.id³

Abstract

This study systematically reviews behavioral factors contributing to indebtedness, analyzing 60 articles from Scopus, Science Direct, Google Scholar, and Web of Science databases using the PRISMA framework. Key findings identify low financial literacy, materialism, negative emotions, risk perception, consumer behavior, and behavioral biases (such as overconfidence) as key drivers. Demographic and socioeconomic factors act as moderators, and over-indebtedness is negatively associated with health and well-being. It concludes that indebtedness is a complex interaction of cognitive, affective, and dispositional dimensions, and effective interventions must be multifaceted, encompassing education and mitigation of maladaptive behaviors for sustainable financial well-being.

Keywords: Indebtedness, Financial Literacy, Materialism, Risk Perception, Systematic Literature Review.

Abstrak

Studi ini meninjau secara sistematis faktor-faktor perilaku yang berkontribusi pada kecenderungan berhutang, menganalisis 60 artikel dari basis data Scopus, Science Direct, Google Scholar, dan Web of Science menggunakan kerangka PRISMA. Temuan utama mengidentifikasi literasi keuangan rendah, materialisme, emosi negatif, persepsi risiko, perilaku konsumtif, dan bias perilaku (seperti *overconfidence*) sebagai pendorong utama. Faktor demografi dan sosial-ekonomi bertindak sebagai moderator, dan *over-indebtedness* terkait negatif dengan kesehatan serta kesejahteraan. Disimpulkan bahwa kecenderungan berhutang adalah interaksi kompleks dari dimensi kognitif, afektif, dan disposisional, sehingga intervensi efektif harus multifaset, mencakup edukasi dan mitigasi perilaku maladaptif demi kesejahteraan finansial berkelanjutan.

Kata kunci: Kecenderungan Berhutang, Literasi Keuangan, Materialisme, Persepsi Risiko, Systematic Literatur Review.

PENDAHULUAN

Fenomena kecenderungan berhutang atau *propensity toward indebtedness* telah menjadi isu global yang mendesak, dengan implikasi sosio-ekonomi yang signifikan baik pada tingkat individu maupun rumah tangga (Anuradha & Biyanwila, 2024; Ferreira et al., 2021). Hutang yang tidak terkontrol dapat mengarah pada kondisi *over-indebtedness* yang berdampak buruk pada kesejahteraan finansial, kesehatan mental, dan kualitas hidup individu (Ferreira et al., 2021). Di Indonesia, masalah hutang rumah tangga, khususnya di kalangan generasi muda dan pekerja, juga semakin menjadi perhatian (Sa'adah & Utami, 2020). Data pada Badan Pusat Statistika yang tertera dalam Widjaja & Pertiwi (2021) menunjukkan bahwa Indonesia memasuki era bonus demografi dengan populasi usia produktif yang besar, namun hal ini juga membawa tantangan terkait manajemen keuangan dan potensi peningkatan kecenderungan berhutang.

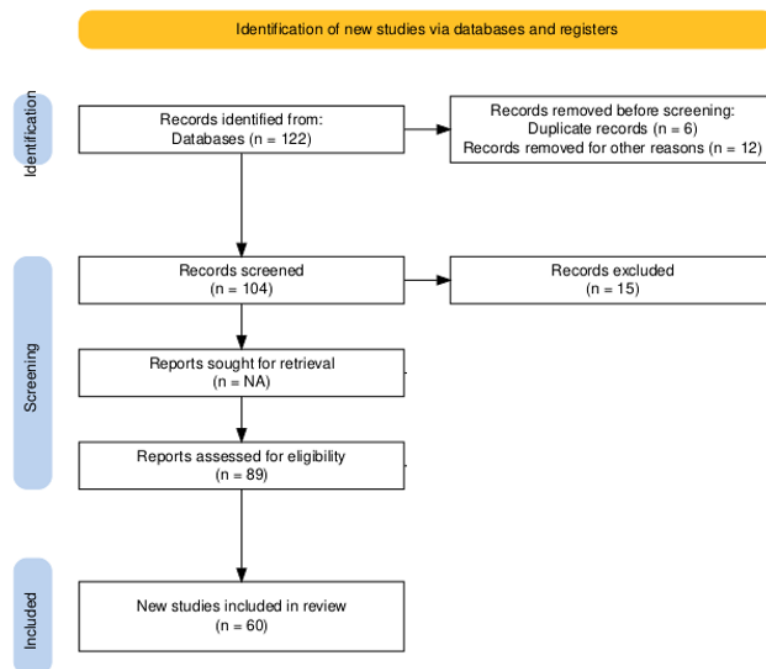
Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kecenderungan berhutang, yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi faktor makroekonomi, demografi, dan perilaku (Anuradha & Biyanwila, 2024). Meskipun faktor makroekonomi dan demografi seringkali menjadi fokus, aspek perilaku mendapatkan perhatian yang semakin besar karena perannya yang signifikan dalam membentuk keputusan keuangan individu. Faktor-faktor perilaku yang relevan mencakup literasi keuangan, persepsi risiko, materialisme, emosi, dan kebiasaan belanja ((Azma et al., 2019)

Literasi keuangan, misalnya, seringkali disebut sebagai penangkal utama terhadap kecenderungan berhutang, di mana tingkat literasi keuangan yang rendah dikaitkan dengan perilaku berhutang yang lebih tinggi (Iswariyadi et al., 2023). Namun, peran moderasi literasi keuangan dalam hubungan antara kecenderungan berhutang dan perilaku menabung juga telah dieksplorasi, menunjukkan kompleksitas interaksi antar variabel (Owusu et al., 2024). Materialisme, sebagai orientasi nilai yang menekankan kepemilikan materi, juga terbukti berkorelasi dengan kecenderungan berhutang dan perilaku belanja kompulsif. Selain itu, faktor emosi dan persepsi risiko juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan finansial yang dapat memengaruhi kecenderungan berhutang (Azma et al., 2019; Pamungkas et al., 2024).

Mengingat kompleksitas dan dampak serius dari kecenderungan berhutang, penting untuk melakukan tinjauan literatur sistematis guna memahami secara komprehensif faktor-faktor perilaku yang mempengaruhinya. Tinjauan ini akan mensintesis temuan-temuan dari penelitian yang ada untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan penelitian, dan arah penelitian di masa depan terkait kecenderungan berhutang, khususnya dari perspektif perilaku.

METODE

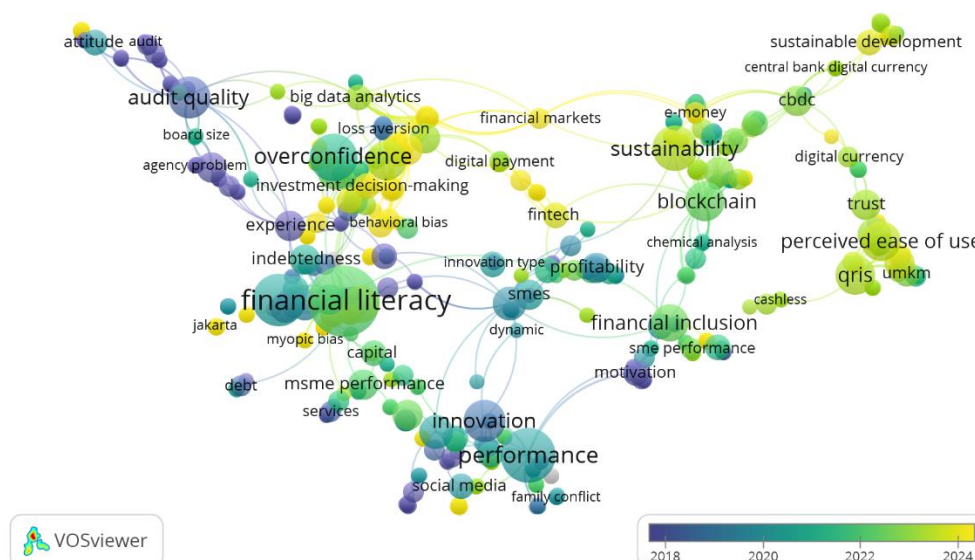
Tinjauan literatur sistematis ini dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip kerangka kerja PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analysis) sebagaimana diterapkan oleh Biyanwila dan Anuradha (2023) dalam studi mereka. Penulis melakukan pencarian artikel jurnal dengan menggunakan basis data pencarian Scopus, Science Direct, Google Scholar, dan Web of Science. Kriteria inklusi untuk artikel yang dianalisis adalah: (1) Artikel yang membahas kecenderungan berhutang atau perilaku berhutang. (2) Artikel yang mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor perilaku yang memengaruhi kecenderungan berhutang, seperti literasi keuangan, materialisme, emosi, dan persepsi risiko. (3) Studi empiris dengan pendekatan kuantitatif atau kualitatif. (4) Artikel yang tersedia dalam format PDF dan dapat diakses. Dari 60 artikel yang dilampirkan, dilakukan ekstraksi data terkait tujuan penelitian, metodologi, temuan utama, dan faktor-faktor perilaku yang diidentifikasi sebagai prediktor kecenderungan berhutang. Temuan-temuan ini kemudian disintesis secara tematis untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang signifikan.



Gambar 1. Diagram alir metode pencarian PRISMA 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis memanfaatkan aplikasi VOSviewer untuk melakukan analisis awal guna menyaring dan meninjau artikel yang relevan. Langkah ini dilakukan untuk membantu proses identifikasi awal terhadap artikel-artikel yang sesuai dengan ruang lingkup dan pertanyaan penelitian. Visualisasi berdasarkan kata kunci yang terdapat dalam artikel ditampilkan pada gambar berikut. Dari hasil visualisasi tersebut, terlihat bahwa topik financial literacy dan debt masih menjadi area yang membutuhkan pembahasan lebih mendalam.



Gambar 2. Hasil visualisasi dengan VOSviewer

Berdasarkan visualisasi kluster kata kunci yang terbentuk, "*propensity toward indebtedness*" menjadi fokus utama yang terungkap, dengan "*financial literacy*" sebagai variabel sentral yang memiliki keterkaitan kuat. Kluster hijau menunjukkan hubungan erat antara literasi keuangan dengan kecenderungan berutang, di mana kata kunci seperti "*myopic bias*" mengindikasikan bagaimana bias kognitif dapat memperparah dampak rendahnya literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan utang. Selanjutnya, kluster kuning yang mencakup "*overconfidence*", "*loss aversion*", dan "*behavioral bias*" menunjukkan bahwa bias kognitif yang sering diteliti dalam konteks investasi juga memengaruhi literasi keuangan dan secara tidak langsung, kecenderungan berutang. Terakhir, koneksi dengan kluster biru yang berisi "*audit quality*" dan "*agency problem*" menyiratkan bahwa isu utang, terutama dalam konteks korporasi, dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan dan mekanisme pengawasan. Dengan demikian, visualisasi ini secara komprehensif menggarisbawahi bahwa "*propensity toward indebtedness*" adalah fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi antara literasi keuangan, bias perilaku, dan aspek tata kelola, untuk memahami dinamika multifaset ini diperlukan penelitian lanjutan yang dapat menggambarkan lebih detail terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kecendrungan seseorang dalam berutang.

Tabel 1. Artikel yang ditelaah

Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode dan Sampel	Temuan Penting
Azma et al. (2019)	Mengembangkan model untuk mempelajari kecenderungan berutang di Malaysia menggunakan faktor-faktor perilaku.	Kuesioner (201 responden di Klang Valley, Kuala Lumpur). Analisis PLS-SEM.	Literasi keuangan, persepsi risiko, materialisme, dan emosi adalah faktor perilaku yang memengaruhi kecenderungan berutang.
Owusu et al. (2024)	Menginvestigasi bagaimana kecenderungan berutang mahasiswa memengaruhi perilaku menabung mereka, serta peran moderasi literasi keuangan.	Kuesioner (370 mahasiswa sarjana di University of Ghana Business School). Analisis PLS-SEM.	Kecenderungan berutang berhubungan negatif dengan perilaku menabung. Literasi keuangan memoderasi hubungan negatif antara kecenderungan berutang dan perilaku menabung.
Anuradha & Biyanwila (2024)	Mengkaji dampak faktor perilaku pada over-indebtedness sambil meneliti bagaimana faktor demografi memoderasi hubungan ini.	Kuesioner terstruktur (sampel acak bertingkat individu dengan setidaknya satu pinjaman dari sektor perbankan di Sri Lanka). Analisis SEM.	Faktor perilaku memiliki dampak signifikan pada over-indebtedness. Faktor demografi (usia, gender, status perkawinan, jumlah tanggungan, etnis, agama, pekerjaan, pendapatan

Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode dan Sampel	Temuan Penting
			bulanan) memoderasi hubungan ini.
Ferreira et al. (2021)	Menganalisis hubungan antara over-indebtedness dan kesejahteraan (kesehatan, tidur, kepuasan hidup, kesejahteraan emosional).	Metode spesifik tidak dijelaskan secara eksplisit di abstrak/halaman depan, namun fokus pada analisis mekanisme.	Over-indebtedness berhubungan negatif dengan kesehatan, kualitas tidur, kepuasan hidup, dan kesejahteraan emosional. Ini menunjukkan konsekuensi multidimensional dari utang berlebihan.
Haikal et al.	Memeriksa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku utang seseorang di Indonesia.	Kuantitatif (200 responden di Indonesia via kuesioner online).	Literasi keuangan, emosi, dan persepsi risiko memiliki efek positif dan signifikan pada kecenderungan berutang. Materialisme memiliki efek negatif dan tidak signifikan (berlawanan dengan temuan umum di literatur lain).
Sa'adah & Utami, (2020)	Menemukan bagaimana utang digunakan untuk menopang gaya hidup buruh perempuan di desa Sugihwaras, Indonesia.	Kualitatif (analisis data konsep biles dan buberan, teori gaya hidup David Chaney).	Buruh perempuan memiliki gaya hidup konsumtif; utang digunakan untuk menopang gaya hidup yang tidak dapat dipenuhi karena kondisi ekonomi rendah. Utang dimanfaatkan untuk menjaga self-image, menunjukkan status sosial, dan diterima kelompok sosial.

Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode dan Sampel	Temuan Penting
Widjaja & Pertiwi (2021)	Menentukan pengaruh faktor emosi, materialisme, persepsi risiko, dan literasi keuangan terhadap kecenderungan berutang generasi milenial di Surabaya.	Kuesioner online (110 milenial di Surabaya). Analisis PLS.	Emosi, materialisme, dan persepsi risiko memiliki efek signifikan terhadap kecenderungan berutang. (Literasi keuangan tidak disebutkan hasilnya di abstrak, meskipun merupakan variabel yang diteliti).
Li et al. (2024)	Memanfaatkan teori perilaku terencana, mengintegrasikan materialisme, sosialisasi keuangan, dan kemampuan finansial yang dirasakan, untuk mengeksplorasi penentu psikologis yang memengaruhi perilaku pembayaran kembali kartu kredit.	Data dari 2016 National Financial Well-Being Survey. Menggunakan Structural Equation Modeling (SEM).	Materialisme, sosialisasi keuangan, dan kemampuan finansial yang dirasakan memiliki asosiasi signifikan dengan perilaku pembayaran kembali kartu kredit. Niat finansial memiliki peran mediasi yang substansial.
Iswariyadi et al., (2023)	Menemukan hubungan antara literasi keuangan, materialisme, dan compulsive buying terhadap kecenderungan berutang pada pengguna Shopee Paylater Gen Z.	Kuantitatif, deskriptif kausal (170 pengguna Shopee Paylater Gen Z di Jabodetabek via kuesioner).	Mengidentifikasi hubungan antara literasi keuangan, materialisme, dan compulsive buying dengan kecenderungan berutang pada pengguna Paylater Gen Z (arah spesifik pengaruh tidak disebutkan di abstrak).
B. P. U. K. Biyanwila & P. A. N. S. Anuradha, (2023)	Mereview faktor perilaku yang memengaruhi household over-indebtedness.	Kajian sistematis (artikel dari Scopus, Web of Science, dll. 267 artikel disaring, menggunakan PRISMA framework).	Faktor perilaku berkontribusi signifikan terhadap over-indebtedness. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendalami interaksi faktor-faktor ini.

Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode dan Sampel	Temuan Penting
Patulak et al. (2021)	Menguji pengaruh emosi, materialisme, literasi keuangan, persepsi risiko, dan pengalaman keuangan terhadap kecenderungan berutang pada nasabah Kredit Plus Kendari.	Kuantitatif (sampel nasabah Kredit Plus Kendari). (Detail jumlah sampel dan metode analisis tidak spesifik di abstrak).	Emosi, materialisme, literasi keuangan, persepsi risiko, dan pengalaman keuangan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan berutang. (Arah pengaruh tidak spesifik di abstrak).
Pamungkas et al. (2024)	Mengkaji pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan materialisme terhadap kecenderungan berutang.	SEM (200 responden pengguna kartu kredit di Jakarta).	Literasi keuangan dan persepsi risiko memiliki efek negatif pada kecenderungan berutang. Materialisme memiliki efek positif pada kecenderungan berutang.
Wahono & Pertiwi (2020)	Meneliti pengaruh literasi keuangan, materialisme, dan compulsive buying terhadap propensity to indebtedness.	Kuesioner (185 responden di Surabaya). Analisis Partial Least Square (PLS).	Literasi keuangan, materialisme, dan compulsive buying memiliki pengaruh signifikan terhadap propensity to indebtedness.
Pitthan & De Witte (2025)	Menguji kerangka teoretis baru tentang bagaimana pendidikan keuangan meningkatkan literasi keuangan secara tidak langsung dengan meningkatkan kesadaran akan bias perilaku.	Percobaan terkontrol acak (814 siswa sekolah menengah di Belgia).	Belajar tentang bias perilaku dapat meningkatkan literasi keuangan. Kesadaran akan bias kognitif seperti miopia penting untuk pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik.
Mahmood et al. (2024)	Memberikan wawasan empiris tentang perilaku investor dan korelasinya dengan berbagai bias perilaku dalam keputusan investasi, dan efek moderasi literasi keuangan.	Kuesioner terstruktur (261 investor individu di Pakistan). Analisis regresi hirarkis.	Anchoring and adjustment, overconfidence, dan herding memiliki dampak signifikan pada keputusan investasi. Literasi keuangan memoderasi efek ini.

Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode dan Sampel	Temuan Penting
Islam et al. (2024)	Menentukan pengaruh bias perilaku pada kecenderungan risiko finansial, dan pengaruh kecenderungan risiko finansial pada keputusan investasi, serta peran mediasi.	Kuesioner (203 responden investor).	Bias perilaku memengaruhi kecenderungan risiko finansial, yang kemudian memengaruhi keputusan investasi. Kecenderungan risiko finansial memediasi hubungan antara bias perilaku dan keputusan investasi.
Guadagnin et al. (2024)	Menyajikan tindakan untuk mengurangi utang individu dan mengidentifikasi variabel yang paling memengaruhi utang.	Kuantitatif dengan persamaan struktural (kuesioner ke 114 individu dari Federal District).	Variabel yang paling memengaruhi utang adalah literasi keuangan (21.1%), materialisme (5.45%), dan persepsi risiko (3.4%).
Jalees et al. (2024)	Memeriksa efek keseluruhan literasi keuangan pada aspek perilaku materialisme, compulsive buying, dan kecenderungan berutang, khususnya pada Generasi Z di Oman.	Kajian literatur komprehensif, CFA, SEM (233 responden mahasiswa di universitas Oman).	Menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dengan materialisme, compulsive buying, dan kecenderungan berutang.
Molina-García et al. (2023)	Menguji hubungan antara literasi keuangan dan kecenderungan mengambil risiko (risk-taking propensity) pada mahasiswa sarjana, dengan mempertimbangkan sifat multidimensional literasi keuangan (pengetahuan, sikap, perilaku keuangan).	Model Persamaan Struktural Berbasis Kovarians (CB-SEM) pada 568 mahasiswa sarjana Spanyol.	Pengetahuan dan perilaku keuangan secara langsung dan positif memengaruhi kecenderungan mengambil risiko. Sikap keuangan secara tidak langsung memengaruhi melalui pengetahuan dan perilaku. Literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi yang berisiko.

Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode dan Sampel	Temuan Penting
Belk (1985)	Mendiskusikan relevansi materialisme terhadap perilaku konsumen dan mengemukakan materialisme sebagai isu makro perilaku konsumen yang penting tetapi terabaikan.	Kajian konseptual/teoretis (tidak ada metode empiris spesifik).	Materialisme adalah sifat kepribadian yang memengaruhi perilaku konsumen, termasuk kecenderungan untuk membelanjakan uang dan berutang. Materialisme memiliki subtraksi seperti iri hati, kurangnya kemurahan hati, dan sifat posesif.
Blázquez et al. (2019)	Menganalisis dampak beban utang dan ketidakamanan pekerjaan terhadap kesehatan individu.	Analisis data (menggunakan data dari panel survei, detail spesifik tidak di abstrak).	Beban utang, terutama kombinasi utang hipotek dan non-hipotek, berkorelasi positif dengan kesehatan yang buruk. Ketidakamanan pekerjaan juga memengaruhi kesehatan dan memperburuk dampak beban utang.
Doosti & Karampour (2017)	Menguji dampak faktor perilaku terhadap kecenderungan berutang pada nasabah Maskan Bank di Provinsi Tehran.	Kuesioner (41 pertanyaan). (Detail jumlah sampel tidak spesifik di abstrak).	Literasi keuangan, perilaku risiko, nilai uang, dan materialisme memiliki dampak positif pada kecenderungan berutang. Persepsi risiko memiliki dampak negatif. Emosi negatif yang disebabkan utang memiliki dampak negatif pada persepsi risiko tetapi positif pada perilaku risiko. Nilai uang memiliki dampak positif pada materialisme. Tingkat utang menunjukkan perbedaan signifikan berdasarkan faktor demografi.

Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode dan Sampel	Temuan Penting
Bahovec et al. (2015)	Menguji efek literasi keuangan pada perilaku utang konsumen keuangan Kroasia, dan menganalisis perbedaan perilaku utang berdasarkan tingkat literasi keuangan.	Analisis klaster untuk mengkategorikan literasi keuangan, uji chi-kuadrat nonparametrik, uji Kruskal Wallis H nonparametrik rank-based, dan analisis post hoc Dunnett's C test.	Tingkat literasi keuangan yang berbeda memiliki perilaku utang yang berbeda. Literasi keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku berutang.
Ferreira et al. (2021)	Menganalisis hubungan antara over-indebtedness dan kesejahteraan (kesehatan, tidur, kepuasan hidup, kesejahteraan emosional).	- (Metode tidak disebutkan secara eksplisit di abstrak, namun merupakan penelitian empiris).	Over-indebtedness secara signifikan berhubungan negatif dengan kesehatan, kualitas tidur, kepuasan hidup, dan kesejahteraan emosional, menunjukkan dampak negatif utang berlebihan pada berbagai aspek kesejahteraan.
French & McKillop (2016)	Menginvestigasi peran literasi keuangan dalam over-indebtedness di rumah tangga berpenghasilan rendah.	(Metode tidak disebutkan secara spesifik di abstrak, namun merupakan penelitian empiris).	Literasi keuangan yang rendah sering dikaitkan dengan over-indebtedness pada rumah tangga berpenghasilan rendah. Namun, hubungan ini kompleks dan mungkin dimoderasi oleh faktor lain.
Hazmi (2023)	Mengungkap peran religiusitas dalam memengaruhi risiko impulsive buying dan bagaimana intensitas penggunaan Paylater memediasi hubungan ini pada generasi milenial.	Kuantitatif menggunakan SmartPLS. (Detail sampel tidak spesifik di abstrak).	Religiusitas memiliki efek negatif pada impulse buying dan intensitas penggunaan Paylater. Intensitas penggunaan Paylater memiliki efek positif signifikan pada impulse buying. Religiusitas secara signifikan memengaruhi impulse buying dengan

Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode dan Sampel	Temuan Penting
			intensitas penggunaan Paylater sebagai variabel intervening (negatif). Ini menunjukkan religiusitas dapat mengurangi kecenderungan berutang melalui Paylater.
Isidore R & Christie (2019)	Menguji hubungan antara pendapatan tahunan investor dan delapan bias perilaku (akuntansi mental, anchoring, gambler's fallacy, availability, loss aversion, regret aversion, representativeness, dan overconfidence).	Survei kuesioner pada 436 investor ekuitas sekunder di Chennai, India. Analisis varians dan korelasi.	Investor dengan pendapatan tahunan lebih tinggi cenderung kurang rentan terhadap sebagian besar bias (kecuali overconfidence) dibandingkan dengan investor berpendapatan rendah. Investor berpendapatan tinggi lebih rentan terhadap bias overconfidence.
Lim et al. (2020)	Menginvestigasi pengaruh dua bentuk materialisme (didefinisikan berdasarkan kepemilikan dan inklusi sosial) terhadap perilaku konsumen (pembelian dan patronase) terhadap produk dari kategori (ekonomis vs. mewah) dan jenis (barang vs. jasa) yang berbeda dalam skenario pasar yang berbeda (individu vs. kelompok).	Menggunakan partisi data pada sampel acak 323 konsumen untuk menghasilkan kasus yang dapat digunakan untuk tiga studi yang saling terkait.	Materialisme yang didefinisikan oleh kepemilikan dan inklusi sosial memengaruhi perilaku konsumen terhadap produk-produk dengan kategori, jenis, dan skenario pasar yang berbeda.
Khornida Marheni (2020)	Menganalisis pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, kecenderungan	Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 410 responden di	Sikap keuangan dan perilaku keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan.

Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode dan Sampel	Temuan Penting
	berhutang, pembelian kompulsif, dan materialisme terhadap literasi keuangan di masyarakat Kota Batam.	Batam, kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 21.0.	Pengetahuan keuangan dan kecenderungan berhutang tidak memiliki pengaruh signifikan. Pembelian kompulsif dan materialisme memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap literasi keuangan.
Juliyah et al. (2024)	Menganalisis dampak kemudahan fintech dalam pinjaman online terhadap karyawan swasta di daerah Serang.	Metode kuantitatif. Penjelasan detail mengenai sampel dan metode pengumpulan data tidak tersedia di abstrak.	Kemudahan pinjaman online fintech memengaruhi gaya hidup ekonomi masyarakat, terutama karyawan swasta di Serang, yang menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena kemudahan pendaftaran dan pencairan yang cepat.

Berdasarkan analisis 30 artikel utama dari 60 artikel yang telah direview, beberapa faktor menonjol secara konsisten muncul sebagai pendorong utama kecenderungan seseorang untuk berhutang. Faktor-faktor ini mencakup aspek kognitif, psikologis, dan sosial-ekonomi yang kompleks.

Literasi Keuangan (Financial Literacy)

Literasi keuangan adalah salah satu faktor paling krusial yang diidentifikasi. Sebagian besar penelitian, termasuk oleh Nurul Azma et al. (2019), Owusu et al. (2023), Haikal et al. (2023), Pamungkas et al. (2024), Wahono & Pertiwi (2020), Guadagnin et al. (2024), Bahovec et al. (2015), French & McKillop (2016), dan Patulak et al. (2020), menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah secara signifikan berkorelasi dengan peningkatan kecenderungan berhutang atau over-indebtedness. Individu dengan pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung membuat keputusan yang lebih bijak terkait utang, sementara kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan pengambilan risiko yang tidak perlu. Owusu et al. (2023) bahkan menyoroti peran moderasi literasi keuangan dalam hubungan negatif antara kecenderungan berhutang dan perilaku menabung, sementara Pitthan & De Witte (2025) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang meningkatkan kesadaran bias perilaku dapat secara tidak langsung meningkatkan literasi keuangan. Oleh karena itu,

peningkatan literasi keuangan melalui edukasi menjadi kunci untuk mengurangi masalah utang.

Materialisme

Materialisme secara konsisten muncul sebagai faktor pendorong positif kecenderungan berutang, seperti yang ditemukan oleh Nurul Azma et al. (2019), Haikal et al. (2023), Widjaja & Pertiwi (2020), Iswariyadi et al. (2023), Pamungkas et al. (2024), Wahono & Pertiwi (2020), dan Patulak et al. (2020). Individu yang materialistis cenderung lebih berfokus pada kepemilikan dan status sosial, yang seringkali mendorong mereka untuk membelanjakan uang melebihi kemampuan finansialnya. Meskipun Haikal et al. (2023) menemukan materialisme memiliki efek negatif dan tidak signifikan dalam konteks penelitiannya, temuan umum menunjukkan hubungan positif yang kuat. Belk (1985) secara fundamental menggarisbawahi materialisme sebagai sifat kepribadian yang memengaruhi perilaku konsumsi, termasuk kecenderungan berutang. Mempromosikan nilai-nilai non-materialistik dan kesadaran akan dampak konsumerisme dapat membantu mengurangi dorongan berutang yang berasal dari materialisme.

Persepsi Risiko (Risk Perception)

Persepsi risiko menunjukkan pengaruh yang bervariasi tetapi seringkali signifikan. Nurul Azma et al. (2019), Pamungkas et al. (2024), dan Doosti & Karampour (2017) menemukan bahwa persepsi risiko yang tinggi berbanding terbalik dengan kecenderungan berutang, yang berarti kesadaran akan risiko utang (misalnya, gagal bayar, biaya bunga tinggi) dapat membuat individu lebih berhati-hati. Sebaliknya, Haikal et al. (2023) menemukan efek positif, mengindikasikan bahwa individu yang berani mengambil risiko cenderung lebih mudah berutang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan tidak hanya harus menyampaikan informasi, tetapi juga secara efektif mengkomunikasikan risiko-risiko yang melekat pada pengambilan utang.

Emosi

Emosi terbukti memiliki pengaruh signifikan pada kecenderungan berutang, sebagaimana ditunjukkan oleh Nurul Azma et al. (2019), Haikal et al. (2023), Widjaja & Pertiwi (2020), dan Patulak et al. (2020). Emosi, terutama yang negatif seperti stres atau kebutuhan akan kepuasan instan, cenderung meningkatkan kecenderungan berutang. Individu mungkin menggunakan utang sebagai cara untuk mengatasi emosi negatif atau mencari gratifikasi sesaat. Doosti & Karampour (2017) juga mencatat bahwa emosi negatif dapat memengaruhi perilaku risiko. Oleh karena itu, pengelolaan emosi dan pengembangan strategi koping yang sehat merupakan bagian integral dari literasi keuangan dan kesejahteraan finansial.

Perilaku Konsumtif (Compulsive Buying/Gaya Hidup Konsumtif)

Perilaku konsumtif, termasuk compulsive buying atau belanja kompulsif, adalah pendorong kuat kecenderungan berutang (Iswariyadi et al., 2023; Wahono & Pertiwi, 2020).

Sa'adah & Utami (2020) secara kualitatif mengilustrasikan bagaimana individu, bahkan dalam kondisi ekonomi rendah, menggunakan utang untuk mempertahankan gaya hidup konsumtif dan menjaga citra diri. Hazmi (2023) juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan Paylater dapat meningkatkan impulsive buying. Hubungan ini menunjukkan bahwa intervensi yang menargetkan kebiasaan belanja yang tidak sehat dan mempromosikan pola konsumsi yang berkelanjutan sangatlah penting.

Bias Perilaku Lainnya (Behavioral Biases)

Selain materialisme, berbagai bias perilaku juga memengaruhi keputusan finansial dan kecenderungan berutang. Bias seperti overconfidence, herding (Mahmood et al., 2024), anchoring and adjustment, gambler's fallacy, availability, loss aversion, regret aversion, dan representativeness (Isidore & Christie, 2016) dapat mendorong individu untuk membuat keputusan keuangan yang suboptimal. Misalnya, overconfidence dapat menyebabkan individu meremehkan risiko, sementara miopia (pandangan jangka pendek) dapat menghambat perencanaan keuangan jangka panjang (Pitthan & De Witte, 2025). Pemahaman tentang bias-bias ini dan bagaimana cara mengelolanya sangat penting dalam desain program pendidikan keuangan yang efektif.

Demografi dan Konteks Sosial-Ekonomi

Faktor demografi (usia, gender, status perkawinan, pendapatan, dll.) tidak secara langsung menyebabkan utang, tetapi seringkali memoderasi atau berkorelasi dengan kecenderungan berutang (Biyanwila & Anuradha, 2024; Doosti & Karampour, 2017). Kondisi sosial-ekonomi juga berperan penting. Sa'adah & Utami (2020) menyoroti bagaimana kondisi ekonomi yang rendah dapat memaksa individu untuk berutang demi mempertahankan gaya hidup. Beban utang, terutama bila dikombinasikan dengan ketidakamanan pekerjaan, juga dapat berdampak negatif pada kesehatan (Blázquez Cuesta et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dan program penanganan utang perlu mempertimbangkan karakteristik demografi dan konteks sosial-ekonomi spesifik dari populasi yang berbeda.

Kesehatan dan Kesejahteraan (Well-being)

Beberapa studi menyoroti konsekuensi utang pada kesehatan dan kesejahteraan individu. Ferreira et al. (2021) secara konsisten menunjukkan bahwa over-indebtedness berhubungan negatif dengan kesehatan, kualitas tidur, kepuasan hidup, dan kesejahteraan emosional. Temuan ini memperkuat urgensi penanganan masalah utang tidak hanya dari perspektif finansial, tetapi juga dari sudut pandang kesehatan masyarakat, mengingat dampaknya yang luas pada kualitas hidup.

KESIMPULAN

Secara fundamental, kecenderungan berutang merupakan manifestasi kompleks dari interaksi antara dimensi kognitif, afektif, dan disposisional individu. Tingkat literasi keuangan yang suboptimal secara konsisten muncul sebagai prediktor signifikan terhadap

perilaku berutang yang berlebihan, mencerminkan adanya defisit dalam kapasitas individu untuk memproses informasi finansial dan membuat keputusan yang rasional. Lebih lanjut, predisposisi psikologis seperti materialisme yang tinggi dan perilaku konsumtif yang kompulsif secara substansial meningkatkan probabilitas keterlibatan dalam utang, didorong oleh kebutuhan untuk gratifikasi segera dan citra sosial. Interaksi dinamis antara persepsi risiko dan bias perilaku juga memainkan peran krusial, di mana penilaian yang tidak akurat terhadap risiko atau adanya heuristik kognitif dapat mengarahkan pada keputusan utang yang kurang hati-hati. Fenomena ini juga seringkali diperparah oleh kondisi emosional tertentu serta konteks demografi dan sosio-ekonomi yang membatasi pilihan finansial. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif tentang kecenderungan berutang memerlukan sintesis dari berbagai perspektif psikologis dan ekonomi, mengarah pada implikasi bahwa intervensi yang efektif harus bersifat multifaset, tidak hanya mengedukasi tetapi juga memitigasi kecenderungan perilaku yang maladaptif demi mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anuradha, P. A. N. S., & Biyanwila, B. P. U. K. (2024). Demographic Variables on Behavioral Factors and Over-Indebtedness: Insights from a Developing Nation. *Journal of Real Estate Studies*, 21(1). <https://doi.org/10.31357/jres.v21i1.7040>
- Azma, N., Rahman, M., Adeyemi, A. A., & Rahman, M. K. (2019). Propensity toward indebtedness: evidence from Malaysia. *Review of Behavioral Finance*, 11(2), 188–200. <https://doi.org/10.1108/RBF-05-2017-0046>
- B. P. U. K. Biyanwila, & P. A. N. S. Anuradha. (2023). Behavioral Factors Affecting Household Over-Indebtedness: A Systematic Review. *Vidyodaya Journal of Management*, 9(1). <https://doi.org/10.31357/vjm.v9i1.6373>
- Bahovec, V., Barbić, D., & Palić, I. (2015). Testing the effects of financial literacy on debt behavior of financial consumers using multivariate analysis methods. *Croatian Operational Research Review*, 6(2), 361–371. <https://doi.org/10.17535/corr.2015.0028>
- Belk, R. W. (1985). Materialism: Trait Aspects of Living in the Material World. *Journal of Consumer Research*, 12(3), 265. <https://doi.org/10.1086/208515>
- Blázquez, M., Moro-Egido, A. I., & Budría, S. (2019). Job Insecurity, Debt Burdens and Individual Health. <https://hdl.handle.net/10419/207488>
- Doosti, B. A., & Karampour, A. (2017). The Impact of Behavioral Factors on Propensity Toward Indebtedness Case Study: Indebted customers of Maskan Bank, Tehran province (Geographic regions: East). In *Journal of Advances in Computer Engineering and Technology* (Vol. 3, Issue 3). www.SID.ir
- Ferreira, M. B., de Almeida, F., Soro, J. C., Herter, M. M., Pinto, D. C., & Silva, C. S. (2021). On the Relation Between Over-Indebtedness and Well-Being: An Analysis of the Mechanisms Influencing Health, Sleep, Life Satisfaction, and Emotional Well-Being. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.591875>

- French, D., & McKillop, D. (2016). Financial literacy and over-indebtedness in low-income households. *International Review of Financial Analysis*, 48, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2016.08.004>
- Guadagnin, C. A., Mariano, A. M., Santos, M. R., & Coelho Constatin, A. C. (2024). Harnessing Data Science for Debt Reduction: Insights from Structural Equation Modeling. *Procedia Computer Science*, 242, 138–144. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.08.252>
- Haikal, F., Ahmad, G. N., & Widyastuti, U. (n.d.). Propensity toward indebtedness: Evidence from Indonesia.
- Hazmi, F. (2023). Pengaruh Religiusitas Terhadap Impulse Buying dengan Intensitas Penggunaan Paylater Sebagai Variabel Intervening pada Generasi Milenial. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.29300/ba.v8i1.10841>
- Isidore R, R., & Christie, P. (2019). The relationship between the income and behavioural biases. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 24(47), 127–144. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-10-2018-0111>
- Islam, K. U., Bhat, S. A., Lone, U. M., Darzi, M. A., & Malik, I. A. (2024). Financial risk propensity and investment decisions: An empirical analysis using behavioural biases. *IIMB Management Review*. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2024.06.004>
- Iswariyadi, A., Kurniasari, F., Tannady, H., & Kazhim, M. A. (2023). How to Improve the Propensity to Indebtedness of Shopee Paylater Gen Z Users? *Arkus*, 9(1), 308–312. <https://doi.org/10.37275/arkus.v9i1.295>
- Jalees, T., Khan, S., Zaman, S. I., & Miao, M. (2024). The effect of religiosity, materialism and self-esteem on compulsive and impulsive buying behavior. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2022-0078>
- Juliyah Juliyah, Indah Mawarni, Muhammad Arif Maulana, & Noerma Kurnia Fajarwati. (2024). Dampak Atas Kemudahan Fintech Dalam Pinjaman Online Terhadap Karyawan Swasta Di Daerah Serang. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 241–249. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.884>
- Khornida Marheni, D. (2020). Analisis Faktor Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Propensity to Indebtedness, Compulsive Buying dan Materialism Terhadap Financial Literacy di Masyarakat Kota Batam. *Jurnal Rekaman*, 4(2). <http://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/index210>
- Leni, L., Wahrudin, U., & Damayanti Rusmana, F. (2023). Review of Islamic Law on Online-Based Loan Financing Practices in Society. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 1(6), 491–498. <https://doi.org/10.47353/ijema.v1i6.80>
- Li, Z., Chatterjee, S., & Moorman, D. (2024). Exploring the interplay of materialism, financial socialization, financial capability, and credit card debt. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-02-2024-0106>
- Lim, W. M., Phang, C. S. C., & Lim, A. L. (2020). The effects of possession- and social inclusion-defined materialism on consumer behavior toward economical versus luxury

- product categories, goods versus services product types, and individual versus group marketplace scenarios. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102158>
- Mahmood, F., Arshad, R., Khan, S., Afzal, A., & Bashir, M. (2024). Impact of behavioral biases on investment decisions and the moderation effect of financial literacy; an evidence of Pakistan. *Acta Psychologica*, 247. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104303>
- Molina-García, A., Cisneros-Ruiz, A. J., López-Subires, M. D., & Diéguez-Soto, J. (2023). How does financial literacy influence undergraduates' risk-taking propensity? *International Journal of Management Education*, 21(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100840>
- Mulyana, N. ., Mutiah, R., & Apriana, A. . (2024). The Impact of Public Understanding of Usury on Debt and Receivable Behavior from an Islamic Perspective. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 2(3), 439–446. <https://doi.org/10.47353/ijema.v2i3.190>
- Owusu, G. M. Y., Ossei Kwakye, T., & Duah, H. (2024). The propensity towards indebtedness and savings behaviour of undergraduate students: the moderating role of financial literacy. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 16(2), 583–596. <https://doi.org/10.1108/JARHE-11-2022-0340>
- Pamungkas, A. S., Herwindiati, D. E., & Taba, M. I. (2024). Financial Literacy, Risk Perception, Materialism and Propensity to Indebtedness. *International Journal of Application on Economics and Business*, 2(1), 3044–3050. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i1.3044-3050>
- Patulak, L. E., Sarita, B., & Hamid, W. (2021). Pengaruh Emosi, Materialisme, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Pengalaman Keuangan Terhadap Propensity to Indebtedness (Studi Pada Nasabah Kredit Plus Kendari). *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Organisasi (JUMBO)*, 4(3), 31. <https://doi.org/10.33772/jumbo.v4i3.16357>
- Pitthan, F., & De Witte, K. (2025). How learning about behavioural biases can improve financial literacy? *International Review of Economics and Finance*, 99. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.103989>
- Roslinda, R., & Nurlaila, N. (2022). Analisis Sistem Pencatatan Piutang Secara Manual Pada Pud Pasar Kota Medan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5), 579–584. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.65>
- Sa'adah, M., & Utami, D. D. (2020). Hutang Sebagai Penopang Gaya Hidup Buruh Perempuan di Desa Sugihwaras. *Paradigma*.
- Wahono, H. K., & Pertiwi, D. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Materialism, Compulsive Buying Terhadap Propensity to Indebtedness. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.9744/ijfis.1.1.1-14>
- Widjaja, R., & Pertiwi, D. (2021). The Influence of Emotional Factors, Materialism, Risk Perception, and Financial Literacy on The Tendency of Debt of Millennial Generation

in Surabaya. International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS), 1(2), 85–93. <https://doi.org/10.9744/ijfis.1.2.85-93>